

SURVEI PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN PERAN GURU PJOK DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN PASURUAN

Desi Kristianti Praditya

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, E-mail: raffaeldesi@gmail.com

Juanita Dolores Hasiane N.

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mempunyai fungsi utama yaitu untuk mengajar dan mendidik melalui aktifitas fisik dan mengajarkan kesehatan, sehingga PJOK merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan kesehatan kepada peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya adalah melaksanakan kegiatan UKS yaitu, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Untuk mendukung kegiatan UKS dibutuhkan peran dari berbagai pihak salah satunya adalah peran guru PJOK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan UKS yang ada di SMP Negeri se-kecamatan Gempol, dan mengetahui peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Gempol. Penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pembina UKS dan Guru PJOK di SMP Negeri se-kecamatan Gempol. Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Teknik analisis data adalah menggunakan perhitungan mean, standart deviasi, varian dan persentase. Hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi UKS, strata yang terpenuhi dari tiga program pokok UKS yakni pendidikan kesehatan, 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah berstrata standart, 1 sekolah berstrata paripurna. Pelayanan kesehatan, 1 sekolah memperoleh strata minimal, dan 2 sekolah memperoleh strata standart. Pembinaan lingkungan sekolah sehat, 1 sekolah berstrata minimal, 1 sekolah memperoleh strata optimal dan 1 sekolah memperoleh strata paripurna. Hasil penghitungan angket guru PJOK, 3 guru kriteria berperan dengan persentase 61-80%, 1 guru termasuk kriteria sangat berperan dengan persentase antara 81-100%, dan 3 guru berkriteria cukup dengan persentase 41-60%, dengan jumlah nilai 70, rata-rata 10, standar deviasi 1.91 dan varian 3.67. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS di SMP Negeri 3 Gempol perlu ditingkatkan karena pelaksanaan UKS tersebut harus memenuhi strata standart. Tetapi guru PJOK harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran pendidikan kesehatan di sekolah.

Kata Kunci : Pelaksanaan UKS, Peran Guru PJOK, SMP Negeri

Abstract

Physical education sports and health (PJOK) has the main function that is to teach and educate through physical activity and teach health, so that PJOK is an appropriate means to instill health to learners. To realize these goals one of which is carrying out activities of UKS, namely health education, health care, and fostering a healthy school environment. To support UKS activities required to support the role of the various parties one of which is the teacher's role PJOK. The purpose of this study is to investigate the implementation of the existing UKS at Gempol, and know the role of teachers in health education PJOK in Gempol. This study used a non-experimental study with a qualitative approach. The population in this study is all the coaches of UKS and Teachers in Secondary Schools around Gempol. For the instrument used in this study is the UKS observation sheets and questionnaires for PJOK teacher. Data analysis technique was used calculation of the mean, standard deviation, variance and percentage.

The results obtained from the observation sheets of UKS, strata which met from three main programs for UKS namely health education, 1 schools stratified minimal, 1 standard stratified school, 1 school stratified plenary. Health care, one of the school obtain a minimum level, and 2 schools obtain strata standard. Fostering a healthy school environment, one of at least stratified school, 1 school obtain optimal strata and one school obtain a plenary strata. Results of the questionnaire PJOK teacher, 3 teachers have been instrumental category with a percentage between 61-80%, 1 teachers very instrumental category with percentages between 81-100%, and 3 teachers with enough criteria with percentages 41-60%, with a value of 70, an average of 10, standard deviation of 1.91, and 3.67 variants. It can be concluded that the implementation of the UKS in the Junior High School 3 Gempol area was needs to be improved, because

the implementation of the UKS must meet the standard strata. For the role of the teacher of Physical Education, Sport and Health should be more active in teaching health education in schools.

Keywords: Implementation of UKS, the role of PJOK Teachers, Junior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara terus-menerus yang dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, sehingga menjadi dasar utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, manusia mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan di era global ini. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dalam Undang-Undang No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>). Di akses 3 Februari 2017 Pukul 18.00 WIB).

Pengetahuan tentang pendidikan kesehatan harus ditanamkan pada anak usia sekolah untuk tercapainya perilaku hidup sehat di sekolah mempunyai kegiatan yang disebut dengan UKS. UKS merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA (Tim Pembina UKS, 2012). Sedangkan menurut (Entjang, 1990:119) UKS adalah “usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya”. Jadi, melalui UKS sekolah berperan aktif dalam pembangunan karakter siswanya untuk hidup sehat dan bersih, pelaksanaan program UKS di sekolah diharapkan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Jadi fasilitas kesehatan yang dipunya sekolah harus memadai serta pembina UKS mempunyai kemampuan yang optimal. Selain fasilitas dan pembina UKS, guru PJOK juga sangat berperan dalam pendidikan kesehatan terkait dengan pelaksanaan UKS.

PJOK merupakan mata pelajaran yang sangat menarik karena selain mendapat ilmu, siswa juga mendapat aktivitas gerak yang sangat menyenangkan. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan saat terjadi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut SK Kemenpora nomor 053 A/Menpora/1994 dalam

Nurhasan dkk. (2005) menyatakan bahwa : “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui berbagai kegiatan jasmani, pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan keseimbangan dalam upaya membentuk dan mengembangkan ketrampilan gerak menanamkan nilai sikap dan membiasakan hidup sehat”. Menurut Kristiyandaru, (2011:33) pendidikan jasmani adalah “bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang”.

PJOK tidak hanya memberikan aktivitas jasmani agar peserta didik mencapai kebugaran, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan agar peserta didik dapat menerapkan pola hidup sehat. Apabila kesehatan mereka terganggu maka akan berpengaruh terhadap aktivitasnya, sehingga mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan UKS terdapat di berbagai jenjang pendidikan, pendidikan kesehatan juga diberikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena mereka dalam masa remaja, yang merupakan masa peralihan antara masa anak-anak terhadap masa dewasa dan masa berkembang. Masa remaja ini dikenal sebagai masa ingin mencari jati diri, sehingga rasa ingin tahu mereka akan hal-hal yang baru sangat besar, tidak sedikit anak remaja dalam mencari jati dirinya terjerumus dalam kegiatan negatif yang mempengaruhi kesehatannya. Selain itu, menurut Penerbit Universitas Udayana, (1992), perilaku seseorang boleh jadi merupakan kunci utama timbulnya masalah kesehatan, misalnya seperti melakukan pergaulan bebas, menggunakan narkoba, mabuk-mabukan, tawuran di sekolah atau di luar sekolah.

Gempol adalah sebuah kecamatan yang terletak di tengah Kabupaten Pasuruan. Di kecamatan tersebut terdapat tiga SMP Negeri yaitu, SMP Negeri 1 Gempol, SMP Negeri 2 Gempol, dan SMP Negeri 3 Gempol. Setiap sekolah dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas, kantor, laboratorium, kantin, lapangan olahraga, air bersih, kamar mandi, tempat cuci tangan di depan kelas, tempat sampah, obat-obatan, dan fasilitas yang ada di ruang kesehatan/UKS. Berdasarkan pengamatan peneliti, keadaan di luar area sekolah dan di dalam area sekolah, terdapat banyak faktor yang kurang berpengaruh baik terhadap kesehatan para peserta didik, seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kantin sekolah yang kurang bersih, terdapat banyaknya

penjual makanan di sekolah yang mengandung zat-zat pewarna, makanan/gorengan yang tempatnya tidak diberi tutup serta lingkungan kantin yang kotor dan kurang sehat dapat mengakibatkan kesehatan peserta didik terganggu. Jadi peserta didik harus bisa memilih pola makan yang sehat dan lingkungan yang bersih, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian non eksperimen adalah “jenis penelitian yang lebih menekankan pada validitas eksternal, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan” (Maksum, 2012:104). Adapun penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi UKS
2. Angket guru PJOK

Populasi adalah “keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi” (Maksum, 2012:53). Menurut Maksum, (2012:53) “Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit”. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang, yang terdiri dari 7 guru PJOK dan 3 Pembina UKS yang berada di semua SMP Negeri se-kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Pengumpulan data dilakukan di sekolah masing-masing dan di tempat yang berbeda-beda, kemudian peneliti melakukan penelitian menggunakan angket observasi tentang UKS dan angket guru PJOK dengan melakukan wawancara. Responden menjawab angket yang dilakukan dengan wawancara tersebut menurut kondisi sesungguhnya. Setelah responden menjawab lembar angket, peneliti mengumpulkan angket tersebut lalu angket direkap dan diolah sehingga menjadi pernyataan-pernyataan yang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai pelaksanaan UKS dan peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Gempol kab. Pasuruan melalui penyebaran angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya melalui para ahli dan serta melalui *IBM SPSS Statistic 21*. Dengan terdiri atas dua angket yaitu: angket lembar observasi UKS dan angket guru PJOK dalam pendidikan kesehatan.

Dalam angket-angket tersebut terdapat 36 pernyataan untuk angket lembar observasi UKS dan 15 pernyataan untuk angket guru PJOK dalam pendidikan kesehatan yang akan diisi oleh responden (Pembina UKS dan guru PJOK di SMPN se-Kecamatan Gempol). Ada 10 responden yang terdiri dari 3 Pembina UKS dan 7 guru PJOK di SMPN 1 Gempol se-Kecamatan Gempol kab. Pasuruan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini diperoleh dari angket guru PJOK dalam pendidikan kesehatan dan angket lembar observasi UKS yang diisi oleh responden yaitu: GURU PJOK dan Pembina UKS di SMPN se-Kecamatan Gempol kab. Pasuruan yang selanjutnya diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21* dan didapatkan data mean, standart deviasi, dan varian, yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Penilaian Penelitian Guru PJOK

Variabel	N	Mean	SD	S
G. PJOK 1 SMPN 1 Gempol	8	10	1.91	3.67
G. PJOK 2 SMPN 1 Gempol	12			
G. PJOK 3 SMPN 1 Gempol	8			
G. PJOK 1 SMPN 2 Gempol	13			
G. PJOK 2 SMPN 2 Gempol	10			
G. PJOK 3 SMPN 2 Gempol	10			
G. PJOK SMPN 3 Gempol	9			
Jumlah	70			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di SMPN se-Kecamatan Gempol kab. Pasuruan. Dijelaskan bahwa peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan memperoleh nilai mean 10, standart deviasi 1.91, dan varian 3.67.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Angket PJOK SMPN di Gempol

No	Angket Guru PJOK			
	Guru PJOK	Nilai	Persen	Kriteria
1	SMPN 1	8	53,33%	Cukup
2	SMPN 1	12	80%	Berperan
3	SMPN 1	8	53,33%	Cukup
4	SMPN 2	13	86,66%	Sangat Berperan
5	SMPN 2	10	66,67%	Berperan
6	SMPN 3	10	66,67%	Berperan
7	SMPN 3	9	60%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan masing-masing memiliki perbedaan. Dari guru PJOK 1 SMPN 1 Gempol mendapatkan nilai 8, persentase 53,33% termasuk dalam kategori cukup, guru PJOK 2 SMPN 1 Gempol mendapatkan nilai 12, persentase 80% dalam kategori berperan, guru PJOK 3 SMPN 1 Gempol mendapatkan nilai 8, persentase 53,33% dalam kategori cukup, guru PJOK 1 SMPN 2 Gempol mendapatkan nilai 13, persentase 86,66% dalam kategori sangat berperan, guru PJOK 2 SMPN 2 Gempol mendapatkan nilai 10, persentase 66,67% dengan kategori berperan, guru PJOK 3 SMPN 2 Gempol mendapatkan nilai 10, persentase 66,67% dalam kategori berperan, dan guru PJOK SMPN 3 Gempol mendapatkan nilai 9, persentase 60% dengan kategori cukup.

Dari indikator kategori guru PJOK “cukup” karena guru tersebut tidak menggunakan media dalam pembelajaran tentang kesehatan, tidak menjadi guru piket UKS di sekolahnya, tidak mempunyai buku pegangan tentang pendidikan kesehatan, serta tidak mengikuti seminar terkait dengan pendidikan kesehatan. Indikator kategori “berperan”, karena guru PJOK tersebut tidak melaksanakan pendidikan kesehatan di luar jam sekolah, tidak menggunakan alat peraga dan tidak mengikuti seminar tentang kesehatan. Sedangkan indikator kategori “sangat berperan”, karena guru PJOK tersebut sudah berperan dalam pelaksanaan UKS disekolahnya, memberikan materi kesehatan yang diselipkan dalam pembelajaran PJOK, mempunyai buku pegangan, melakukan pendidikan kesehatan diluar jam sekolah, mengikuti seminar terkait tentang pendidikan kesehatan. Tetapi hampir semua guru PJOK sudah melakukan pemeriksaan kuku, rambut, kebersihan pribadi, kerapin baju, dan sebelum melaksanakan pembelajaran selalu menanyakan tentang kesehatan peserta didik, membantu pertolongan pertama apabila ada peserta didik yang cidera pada saat jam pelajaran PJOK atau di luar jam pelajaran PJOK. Disini guru PJOK diharapkan lebih berperan lagi terhadap pelaksanaan UKS yang ada disekolahnya, karena guru PJOK selain memberikan aktivitas fisik agar peserta didik sehat dan bugar, guru PJOK juga memberikan materi terkait pentingnya kesehatan sehingga peserta didik bisa mengerti bahwa menjaga kesehatan itu penting.

Tabel 7 Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Nama Sekolah	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH			
	Minimal	Standart	Optimal	Paripurna
SMPN 1		√		
SMPN 2				√
SMPN 3	√			

Dari tabel di atas dapat diketahui strata UKS terkait pelaksanaan pendidikan kesehatan SMPN 1 Gempol menempati strata Standart, karena sekolah tersebut tidak memberikan evaluasi tentang pendidikan kesehatan, SMPN 2 Gempol menempati strata Optimal, karena sekolah tersebut sudah melaksanakan trias UKS dengan sangat baik, sedangkan untuk SMPN 3 Gempol menempati strata minimal, karena sekolah tersebut tidak melaksanakan trias UKS dengan maksimal disebabkan sekolah tersebut tidak mempunyai dana UKS, tidak mempunyai pojok UKS.

Tabel 8 Pelayanan Kesehatan

Nama Sekolah	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH			
	Minimal	Standart	Optimal	Paripurna
SMPN 1		√		
SMPN 2		√		
SMPN 3	√			

Pada Tabel 8 menunjukkan hasil strata UKS terkait pelayanan kesehatan di SMP Negeri 1 Gempol, SMPN 3 Gempol menempati strata minimal, disebabkan sekolah tersebut tidak melakukan penjangkaran kesehatan, sedangkan untuk SMPN 1 Gempol dan SMPN 2 Gempol menempati strata standart, karena kedua sekolah tersebut sudah melaksanakan penjangkaran, mempunyai kader remaja yang terlatih, dan melakukan pengawasan terhadap kantin sekolah.

Tabel 9 Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Nama Sekolah	STRATA USAHA KESEHATAN SEKOLAH			
	Minimal	Standart	Optimal	Paripurna
SMPN 1			√	
SMPN 2				√
SMPN 3	√			

Pada Tabel 9 menunjukkan hasil dari strata pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, terkait trias UKS tersebut SMPN 1 Gempol menempati strata optimal, karena sekolah tersebut tidak menutup saluran pembuangan karena tempat tersebut digunakan untuk memelihara ikan lele, sekolah SMPN 2 Gempol menempati strata paripurna karena sekolah tersebut sudah melaksanakan program trias UKS dengan maksimal, dan untuk SMPN 3 Gempol menempati strata paling rendah, karena sekolah tersebut WC/jamban sekolah tidak memenuhi syarat kebersihan, tidak melaksanakan 3M plus 1 dalam seminggu, Peralatan UKS yang dimiliki

hanya sederhana, lingkungan sekolah yang dimiliki kurang asri dan rindang dibandingkan sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 Gempol yang mempunyai lingkungan sekolah asri.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas tentang uraian program trias UKS dalam pelaksanaan UKS dan peran Guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di SMPN se-kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan UKS dan peran guru PJOK dalam pendidikan kesehatan di dalam pelaksanaan UKS diketahui bahwa terdapat perbedaan strata UKS dan kategori peran guru PJOK yang ada di SMPN se-kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan, yaitu :

1. Strata UKS

a. Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil bahwa dari ke 3 sekolah tersebut sekolah SMPN 3 Gempol berstrata minimal, karena sekolah tersebut tidak mendapatkan dana UKS, tidak mempunyai pojok UKS atau ruang UKS karena keterbatasan lahan yang dimiliki sekolah tersebut, dan sekolah SMPN 3 Gempol tidak mempunyai guru Pembina UKS sendiri tetapi di sekolah ini guru PJOK yang bertanggung jawab dalam program UKS di sekolah ini. Dengan tidak diberikannya dana UKS mungkin menjadi salah satu penyebab pelaksanaan UKS di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik. Sedangkan sekolah SMPN 1 Gempol berstrata standar karena tidak memberikan evaluasi terkait pendidikan kesehatan, kurang melaksanakan program trias UKS, dan sekolah SMPN 2 Gempol berstrata paripurna karena sekolah tersebut melaksanakan program trias UKS dengan baik. Dalam program pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMPN 2 Gempol sendiri pembelajaran PJOK sudah dilaksanakan secara kurikuler, tersedia guru PJOK dan pembina UKS, mempunyai buku pegangan tentang pendidikan kesehatan, ada media pendukung seperti poster. Selain itu, juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR. Sekolah juga bekerjasama dengan instansi lain seperti puskesmas/dinas kesehatan, kepolisian, dan PMI. Mereka sering melakukan kegiatan

penyuluhan mengenai bahaya narkoba, seks bebas, dan minum-minuman keras.

b. Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan yang ada di SMP Negeri se-kecamatan Gempol bisa dilihat dari Tabel 8, sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 Gempol menempati strata standar karena sekolah tersebut melaksanakan penjangkaran kesehatan, pengawasan di kantin sekolah, serta adanya kader kesehatan remaja yang terlatih, tetapi salah satu dari sekolah tersebut tidak mempunyai dana UKS. Sekolah SMPN 3 Gempol menempati strata minimal dikarenakan sekolah tersebut tidak melakukan penjangkaran kesehatan, kurangnya kader remaja yang terlatih, tidak adanya pengawasan penjual makanan di kantin sekitar sekolah, tetapi pelayanan kesehatan di sekolah itu sudah bekerja sama dengan instansi lain seperti kepolisian dan puskesmas namun masih kurang maksimal karena hanya melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan kesehatan setiap 6 bulan sekali. Untuk melaksanakan pelayanan kesehatan agar lebih maksimal, sekolah kerja sama dengan instansi seperti kepolisian, puskesmas dan PMI harus lebih ditingkatkan lagi.

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah yang Sehat.

Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat di SMP Negeri se-kecamatan Gempol, sekolah SMPN 3 Gempol menempati strata minimal, sekolah SMPN 1 Gempol menempati strata optimal, dan sekolah SMPN 2 Gempol menempati strata yang paling tinggi paripurna. Dalam melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat hampir semua sekolah sudah melaksanakannya tetapi ada sekolah berstrata optimal karena saluran pembuangan tidak tertutup, serta sekolah yang berstrata minimal tidak ada jamban/WC siswa dan guru yang memenuhi syarat kesehatan dan kebersihan, tidak melakukan 3M (Menguras, Menyikat, dan Menutup penampungan air) plus 1 kali seminggu, tidak tersedia menu gizi yang sehat, bersih, dan bergizi, hanya memiliki ruang UKS dan peralatan yang sederhana, dan tidak mempunyai pojok UKS karena sekolah tersebut mempunyai keterbatasan lahan, sulitnya mendapatkan air bersih. Hal ini menyebabkan siswa akan mudah terserang penyakit misalnya

demam berdarah, sakit perut. Kurangnya poster tentang kebersihan dan lainnya. Namun sekolah lainnya SMPN 1 Gempol yang berstrata optimal dan SMPN 2 Gempol paripurna melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat sangat baik, karena di sekolah tersebut tersedia tempat cuci tangan di kelas atau di kantin sekolah, ada kamar mandi/WC yang memadai dan bersih, poster bahaya merokok dan narkoba, adanya penghijauan, ada tempat sampah di setiap kelas, dan taman/kebun sekolah. Terdapat juga perbedaan lingkungan fisik antara Sekolah SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Gempol, dimana sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 lingkungannya lebih bersih dan lebih rindang dibandingkan dengan lingkungan sekolah SMPN 3, karena sekolah SMPN 1 Gempol dan SMPN 2 Gempol tersebut termasuk sekolah adiwiyata.

2. Peran Guru PJOK dalam pendidikan kesehatan

Peran guru PJOK dalam melaksanakan pendidikan kesehatan pada pelaksanaan UKS, terdapat 3 guru PJOK berperan dalam pelaksanaan UKS dengan persentase antara 61-80%, sedangkan 3 guru PJOK dalam kriteria cukup dengan persentase antara 41-60%, dan 1 guru PJOK sangat berperan dalam pelaksanaan UKS dengan persentase 81-100%, karena memberikan materi terkait dengan pendidikan kesehatan yang diselipkan saat pembelajaran PJOK berlangsung, memberikan pendidikan kesehatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, mempunyai buku pegangan pendidikan kesehatan dalam pelajaran PJOK.. Hal ini dari hasil angket PJOK dalam pelaksanaan UKS diperoleh bahwa jumlah nilainya 70, dengan rata-rata sebesar 10, standar deviasi 1.91, dan varian sebesar 3.67.

Semua guru membuat rencana pembelajaran tentang materi pendidikan kesehatan yang dimasukkan dalam pembelajaran PJOK sebagian besar guru PJOK mempunyai buku pegangan materi pendidikan kesehatan, adanya media untuk PJOK seperti poster, power point, tongkat estafet dan tumpuan atau alat peraga yang dibuat sendiri oleh salah satu guru PJOK di sekolah tersebut sebagai media. Selain itu ada juga alokasi waktu khusus untuk pendidikan kesehatan dalam pelajaran PJOK. Guru PJOK juga memberi materi kepada peserta didik seperti pola hidup sehat, narkoba dan pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, dan bahaya merokok.

Pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan di saat jam pelajaran tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran yakni tentang kebersihan lingkungan, adanya pemeriksaan kebersihan/kesehatan sederhana dilakukan guru PJOK pada saat pembelajaran berlangsung seperti pengukuran TB, BB, pemeriksaan kuku, kerapian rambut, dan pengukuran kebugaran jasmani siswa yang hanya beberapa guru melaksanakan kebugaran jasmani tersebut dan pelaksanaannya tiap-tiap kelas/sekolah berbeda meliputi *push up*, *sit up*, *back up*, lari jarak menengah dan lari jarak 1200m. Sekolah juga bekerjasama dengan instansi lain dalam pembelajaran pendidikan kesehatan seperti puskesmas, kepolisian, dan PMI dengan kegiatan pengukuran TB, BB, dan penyuluhan bahaya narkoba, merokok dan HIV/AIDS. Selain menjadi guru PJOK sebagian guru juga menjadi guru piket/pembina UKS. Selain itu guru perlu meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan salah satunya dengan mengikuti seminar tentang kesehatan, dan beberapa guru PJOK di SMP Negeri se-kecamatan Gempol tersebut pernah mengikuti pelatihan/seminar pendidikan kesehatan terkait tentang pembinaan dan penyegaran PMR, dan gejala-gejala siswa yang terkena demam berdarah (DBD) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMPN 1 Gempol dengan menjadi sekolah adiwiyata SMPN 1 Gempol, memanfaatkan limbah atau sampah plastik. Plastik termasuk sampah yang sulit terurai dalam tanah yang diolah menjadi pakaian unik. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik kelas 9 dengan mendapatkan bimbingan dari wali kelas masing-masing. Model pakaian dibuat sesuai kreatifitas dan kreasi dari masing-masing kelas. Hasil karya siswa itu akan ditampilkan pada saat pameran akhir semester genap. Program pemanfaatan sampah plastik dipilih dengan harapan agar siswa sadar akan lingkungan dan dapat mengurangi konsumsi sampah plastik yang terdapat di lingkungan SMPN 1 Gempol.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data pada bab IV hasil kesimpulan penelitian ini bahwa :

1. Gambaran Pelaksanaan UKS di SMP Negeri se-kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil :

SMPN 3 Gempol menempati strata minimal, SMPN 1 Gempol menempati strata standar dan SMPN 2 Gempol menempati strata paripurna. Sekolah yang menempati strata minimal masih belum melaksanakan UKS di sekolahnya dengan maksimal terkait dengan program trias UKS dan sekolah yang menempati strata standar mempunyai fasilitas yang kurang memadai dibanding sekolah lainnya yang menempati strata paripurna.

- b. Pelaksanaan pelayanan kesehatan di SMP Negeri se-kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil :

Sekolah yang menempati strata minimal yaitu SMPN 3 Gempol, sedangkan sekolah lainnya menempati strata standar yaitu SMPN 1 Gempol dan SMPN 2 Gempol. Pelayanan kesehatan di ketiga sekolah tersebut masih ada beberapa yang tidak dilaksanakan oleh sekolahnya masing – masing.

- c. Pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat di SMP Negeri se-kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil :

SMPN 2 Gempol menempati strata paripurna, SMPN 1 Gempol menempati strata optimal dan SMPN 3 Gempol menempati strata minimal.

2. Peran guru PJOK dalam pelaksanaan UKS di SMP Negeri se-kecamatan Gempol kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil, yaitu 1 guru PJOK termasuk menempati kategori sangat berperan, 3 guru PJOK termasuk dalam kriteria berperan, dan 3 guru lainnya termasuk dalam kriteria cukup dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan. Semua guru PJOK membuat rencana pembelajaran tentang materi kesehatan dalam mata pelajaran PJOK, juga mempunyai buku pegangan untuk mengajar pendidikan kesehatan. Mereka juga melakukan pemeriksaan kesehatan/kebersihan sederhana saat pembelajaran PJOK, seperti melakukan pemeriksaan kuku, kerapian baju, dan rambut, melakukan aktivitas kebugaran jasmani terhadap peserta didik dengan materi yang berbeda tiap sekolah dan tiap kelas masing-masing. Ada juga guru PJOK yang berperan langsung membantu

pelaksanaan UKS dengan menjadi Pembina UKS atau menjadi guru piket di dalam UKS sekolahnya.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang PJOK yang berisi tentang penyuluhan kesehatan dan seperti kegiatan ekstrakurikuler PMR supaya lebih banyak mencetak kader kesehatan di dalam sekolah dan menambah sarana pendidikan kesehatan yang ada, dan lebih meningkatkan lagi pelaksanaan pendidikan kesehatan agar dapat memenuhi strata standart.
2. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan hubungan kerjasama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas dalam melaksanakan pemeriksaan secara rutin, terkait dengan makanan yang sehat dan bergizi yang dikonsumsi peserta didik, dan menambahkan kegiatan-kegiatan kesehatan seperti pengobatan, mengadakan penyuluhan narkoba, bahaya seks bebas dan HIV-AIDS yang mendatangkan narasumber dari pihak kepolisian atau instansi lainnya.
3. Meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, sekolah seharusnya meningkatkan pengawasan terhadap kantin sekolah agar selalu bersih dan sehat, agar peserta didik dapat membeli makan-makanan yang sehat, melakukan penghijauan dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah misalnya, WC/jamban peserta didik lebih ditingkatkan kebersihannya agar dapat tercipta suasana sekolah yang nyaman, bersih dan sehat.
4. Agar guru PJOK lebih berperan dalam pendidikan kesehatan dapat menggunakan media dalam memberikan materi terkait pendidikan kesehatan, dan lebih banyak mengikuti pelatihan atau seminar terkait pendidikan kesehatan atau pelaksanaan UKS, pola hidup sehat, dan seminar lainnya terkait dengan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burcu Koc, Ali Ilya. 2016. *“Exploring Pre-service Language Teachers’ Perceptions and Actual Practices of Giving Feedback in Micro-*

- teaching". *Journal Social and Behavioral*. Vol. 232: hal. 421-429.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud. (Online), (<http://www.mebermutu.org/admin/lampiran/pedoman-pedoman-uks.pdf>).
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi Kedua. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Entjang, Indah. 1990. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fadia AlBuhairan, Oraynab Abou Abbas, Donna El Sayed, Motasim Badri, Sulieman Alshahri, Nanne de Vries. 2017. "The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Saudi Arabia". *Journal Of Pediatrics and Adolescent Medicine*. Vol. 9: hal. 1-5.
- Hidayat, Adam Nurlian 2012. *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul*. Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY University Press.
- Kristiyandaru, Advendi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Liliana Dacica. 2015. "The formative role of physical education and sports". *Journal Social and Behavioral*. Vol. 180: hal.1242-1247.
- Maksum, Ali 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: UnesaUniversity Press Unesa.
- Penerbit Universitas Udayana, 1992. *Pendidikan Kesehatan, Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar*. Penerbit ITB.
- Penyusun, Tim. 2014. *PedomanPenulisanSkripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) UniversitasNegeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sari, Purnama 2013. *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia vol 9. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Gempur. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Ketiga. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sholeh, Mohammad Fakhruddin. 2015. *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dan Peran Guru PJOK di SMA Negeri se-kecamatan Bojonegoro*. Surabaya: FIK Unesa.
- Soekidjo, Notoatmojo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Tentang Sejarah UKS (Online). (<https://kelompokuks.wordpress.com>. Diakses 15 November 2016 pukul 19.15 WIB).
- Tim Pembina UKS Pusat, 2012. *Pedoman pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar.
- UU. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU. 2009. *Tentang Kesehatan dan Kesehatan Sekolah*.